

Analysis Of Islamic Educational Facilities And Infrastructure

Amalia Hasanah¹, Hesti Candraini², Endin Mujahidin³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 05-7-2024

Accepted 06-01-2025

Published 07-01-2025

Keywords:

Facilities;

Infrastructure;

Islamic education

Correspondence:

amaliahasanah085@gmail.com

Abstract

In order to improve the quality of learning and student achievement in the classroom and at school, educational planning is an important aspect that must be considered. This includes infrastructure and facilities. This study aims to analyze the planning of Islamic education facilities and infrastructure. The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive analysis approach. Based on the results of the research, facilities and infrastructure are one of the factors that can improve the quality of educational institutions and students in addition to curriculum, methods, educators and education personnel. Facilities and infrastructure should be tailored to the needs and in line with the vision and mission of the educational institution itself. To achieve educational goals, adequate educational facilities and infrastructure are needed, including planning, goals and benefits, planning principles, procedures, classification, procurement of educational facilities and infrastructure. Procurement of planned facilities and infrastructure will produce good and appropriate facilities and infrastructure, so that the teaching and learning process will be successful with the support of adequate facilities and infrastructure.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik di kelas maupun di sekolah, perencanaan pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Termasuk dalam hal ini sarana prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana merupakan salah faktor yang dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta peserta didik selain kurikulum, metode, pendidik dan tenaga kependidikan. Sarana dan prasarana sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, meliputi perencanaan, tujuan dan manfaat, perinsip perencanaan, prosedur, klasifikasi, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana yang direncanakan akan menghasilkan sarana dan prasarana yang baik dan tepat guna, sehingga proses belajar mengajar akan berhasil dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Wahyuni et al., 2024). Melalui Pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi intelektual, mental, sosial, emosi, dan kemandiriannya sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas (Arifin, 2023).

Keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kurikulum, materi, metode, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana. Keberadaan satu unsur membutuhkan beberapa unsur lain. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan (Hidayat et al., 2018). Maka diperlukan adanya berbagai faktor kebutuhan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan berbagai faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Faktor-faktor ini harus berdasarkan data *real* diantaranya jenis, jumlah, kondisi, distribusi, dan komposisi, serta menyesuaikan dengan besaran anggaran yang disediakan, sehingga perencanaan yang dilakukan akan berhasil, tepat dan berdaya guna.

Keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran, dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai instrument yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Hidayat, 2024). Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) kriteria minimal dalam sistem pendidikan yang ideal sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pengerjaan, serta pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas di antaranya seperti ukuran baku sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan nasional yang bermutu tidak dapat terpisah dari sarana dan prasarana pendidikan yang sangat diperlukan dalam tahapan pendidikan dan pembelajaran (Hidayat & Kosasih, 2019). Kesuksesan program pendidikan di sebuah pendidikan amat ditentukan dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia pada lembaga tersebut dan memaksimalkan perencanaan, pengaturan dan penggunaannya (Anwar et al., 2024).

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya (Anwar et al., 2023). Tanpa adanya sarana dan prasarana

pendidikan maka proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhan, 2017).

Oleh sebab itu, diperlukan usaha manajemen sarana dan prasarana secara efektif agar mutu dan jumlah sarana dan prasarana yang benar diharapkan akan menjadi jalan keluar bagi usaha pengaturan sarana dan prasarana di lembaga Pendidikan (Sudin, 2011). Pengelolaan sarana sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengelola dan memelihara sarana dan prasarana agar dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar secara optimal (Hidayat, Rizal, Abdussalam, et al., 2024).

Namun tahapan ini tidak dapat berlangsung efektif jika tidak disertai dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan karena dengan perencanaan mampu memperkecil dan mengurangi terjadinya kesalahan dan menambah efektifitas dan efisiensi manajemen perencanaan sarana dan prasarna Pendidikan. Maka perlu adanya penjelasan bagaimana manajemen perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan dalam pendidikan

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2011).

Adapun jenis penelitiannya adalah observasi lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang berorientasi pada temuan di lapangan (Koyan, 2022). Kejadian-kejadian alami yang ada di lapangan penelitian diungkapkan secara logis, sistematis dan empiris untuk di rekonstruksi guna mengungkapkan fakta-fakta yang berkembang di masyarakat dan ilmu pengetahuan berupa keteraturan yang dapat menciptakan keamanan, ketertiban, keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat.

Langkah yang peneliti tempuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah: Pertama, melakukan observasi atau pengamatan langsung ke objek penelitian. Kedua, melakukan wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai sumber data. Ketiga, mendokumentasikan hasil pengamatan dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dalam arti teoretis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sementara itu, pendidikan dalam arti praktik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transpormasi nilai-nilai yang utama.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana Pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadhol, 2017a).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Rahma et al., 2024). Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan manfaat dari sarana prasarana.

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan (Sambodo, 2019).

Terry dalam Samanhudi perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sondang P. Siagian bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Samanhudi, 2021). Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah keseluruhan proses penentu dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa yang akan datang secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal.

Secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Hidayat, Rizal, Fahrudin, et al., 2024). Agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan dipakai digunakan untuk pencapaian tujuan proses belajar mengajar.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama dan pemakaiannya juga harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diserahkan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu ada konsep tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personelnnya.
- e. Prinsip kekohensifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diwujudkan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

2. Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan PP nomor 19 Tahun 2007 Bab VII Pasal 42, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan disebutkan bahwa kriteria minimum sarana dan prasarana sekolah meliputi: a. Ruang Belajar; b. Tempat Berolahraga; c. Tempat Beribadah; d. Perpustakaan; e. Laboratorium; f. Bengkel Kerja; dan g. Tempat bermain (Samanhudi, 2021).

3. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya tujuan diadakan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan (Hidayat & Syafe'i, 2018). Ketika terjadi kekeliruan dalam penetapan perencanaan kebutuhan atau menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan, akan menyebabkan tujuan sebuah organisasi sulit bahkan tidak dapat tercapai maksimal.

Sementara itu manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah:

- a. Membantu dalam menentukan tujuan.
- b. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c. Menghilangkan ketidakpastian, dan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Suatu perencanaan akan mencapai tujuan dan membawa manfaat apabila dalam penyusunannya dilakukan perencanaan yang efektif. Untuk mendapatkan perencanaan yang efektif dalam penyusunannya harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab dengan memuaskan meliputi *What, Where, When, How, Who, Why*.

- a. *What*. Kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan?

- b. *Where*. Dimana kegiatan hendak dilaksanakan? Pertanyaan ini mencakup tata ruang yang di susun, tempat yang akan digunakan, tempat perhimpunan alat-alat serta perlengkapan lainnya.
- c. *When*, Kapan kegiatan tersebut hendak dilaksanakan? Hal ini berarti harus tergambar sistem prioritas yang akan digunakan, penjadwalan waktu, target, fase-fase tertentu yang akan dicapai serta hal-hal lain yang berhubungan dengan faktor waktu. Rencana kebutuhan di buat untuk jangka waktu pendek, menengah, dan Panjang.
- d. *How*. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan ke arah tercapainya tujuan? Yang di cakup dalam pertanyaan ini menyangkut sistem kerja, standar yang harus dipenuhi, cara pembuatan dan penyampaian laporan, cara menyimpan dan mengolah dokumen-dokumen yang timbul sebagai akhir pelaksanaan.
- e. *Who*. Pertanyaan siapa? Berarti diketemukannya jawaban tentang personalia, tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Pembentukan panitia pelaksana sangat diperlukan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasaran Pendidikan
- f. *Why*. Secara filosofis, pertanyaan yang terpenting di antara rangkaian pertanyaan ini ialah "Mengapa" karena pertanyaan ini ditujukan kepada kelima pertanyaan yang mendahuluinya.

Jadi, lewat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ini bisa ditentukan kemana tujuan pengelolaan di arahkan, apa yang wajib terdapat di sebuah Lembaga Pendidikan, bagaimana organisasi penyelenggara atau personil pelaksana dapat ditentukan, kapan program perencanaan dapat dilakukan, metode apa yang hendak digunakan, berapa anggaran yang dibutuhkan dan bagaimana memperoleh dana tersebut serta bagaimana mengontrol program tersebut.

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan wajib melewati beberapa tahapan perencanaan diantaranya:

- a. Menganalisis kebutuhan dengan mengkaji dan menilai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan buat mendukung proses pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.
- b. Menganalisis pembiayaan yang dilaksanakan agar dapat melengkapi keperluan pembelian sarana dan prasarana dan agar meminimalisi pemakaian dana yang tidak sesuai dengan tujuan. Ketersediaan anggaran Pendidikan amatlah penting

dalam tiap Lembaga apalagi Lembaga Pendidikan. Anggaran yang terdapat pada Lembaga Pendidikan dapat digunakan buat memenuhi kepentingan sekolah salah satunya dalam Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

- c. Menganalisis prioritas ialah penentuan dari usulan pimpinan sekolah dan staf staf pengajar dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan oleh lembaga pendidikan serta pelajar dengan merujuk pada anggaran Pendidikan yang ada.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Keselarasan antara keperluan serta keahlian disebabkan benda - benda yang kurang tepat bisa menjadi asal pengeluaran yang banyak.
- b. Keselarasan dengan kuantitas dan tidak terlalu banyak atau sedikit.
- c. Standar yang senantiasa tepat supaya bisa dipakai dengan baik.
- d. Macam peralatan atau benda yang dibutuhkan mesti sesuai serta mampu menambah efisiensi kegiatan.
- e. Mengikuti panduan (standar).
- f. Mengadakan perlengkapan sesuai dengan dana yang ada.
- g. Menggunakan dan menyediakan sesuai kebutuhan.
- h. Menyimpan dan menjaga sarana dan prasarana lembaga.
- i. Menghapuskan dan mengatur perlengkapan sesuai dengan langkah yang berlaku
Menghimpun dan mengatur data perlengkapan.

4. Kedudukan Sarana Dan Prasarana dalam Islam

Didalam Al Qur'an terdapat dalil yang menunjukkan urgensi sarana dan prasarana sebagai wasilah untuk mendapatkan hidayah Allah Swt, Allah *ta'ala* berfirman :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS An Nahl : 78).

Di dalam dalil tersebut Allah menjelaskan sesungguhnya manusia lahir ke dunia ini tanpa membawa pengetahuan apapun, lalu Allah memberikan bekal kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu, untuk memperoleh hidayah Allah, untuk mendapatkan petunjuk

ayat Allah, baik ayat yang berupa tulisan dalam Al Qur'an atau ayat dalam bentuk ciptaannya seperti alam semesta yang begitu indah (Shofiyah et al., 2023).

Sehingga sarana yang telah Allah limpahkan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati Nurani ini jika tidak digunakan untuk memahami dan mengamalkan ayat - ayat Allah maka Allah akan meminta pertanggung jawabannya pada hari kiamat nanti, kita temukan didalam Al Qur'an ada sebuah ayat yang menceritakan tentang penyebab kebanyakan manusia dan jin menjadi penghuni neraka adalah karena mereka tidak menggunakan sarana tersebut untuk mengenal ayat - ayat Allah serta mengamalkannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah SAW dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Ini menunjukkan bahwa sebelum mendirikan bangunan dan mengadakan sarana dan prasarana, maka pengelola sekolah harus membuat perencanaan dengan menggunakan alat atau media baik berupa benda (maket) ataupun non benda (penghitungan). Dengan perencanaan yang baik dan matang, maka sarana dan prasarana Pendidikan akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar sehingga peserta didik yang menjalani Pendidikan di sekolah tersebut akan menjadi manusia yang berilmu dan berguna serta membawa manfaat untuk manusia lain, sebagaimana lebah yang Allah gambarkan dalam surat An-Nahl di atas.

5. Prinsip dan Prosedur Perencanaan Sarana dan Prasarana

Pada umumnya lembaga pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupannya dan masyarakat sekitar (Istianah & Maslamah, 2023). Guna menunjang tujuan tersebut lembaga pendidikan perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Sebelum membangun sarana dan prasarana, lembaga pendidikan perlu melakukan perencanaan. Oleh karenanya dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan selayaknya memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus betul-betul merupakan program intelektual.
- b. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat pendidikan dan kemungkinan pertumbuhan serta prediksi populasi sekolah.
- c. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus realistis sesuai dengan kenyataan anggaran.
- d. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus jelas dan rinci baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.

Bafadhol (2017b) berpendapat bahwa agar tujuan pendidikan tepat pada sasaran, dalam mengelola sarana dan prasarana perlu memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:

- a. Prinsip pencapaian tujuan

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada saat personel sekolah akan menggunakannya.

- b. Prinsip efisiensi

Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila di pandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

- c. Prinsip administratif

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Di Indonesia tidak sedikit lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarannya sangat banyak sehingga manajemennya

melibatkan banyak orang. Apabila hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.

e. Prinsip kekohesifan

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.

Selain prinsip, dalam sebuah perencanaan sarana prasarana juga harus memiliki prosedur agar sebuah perencanaan itu akan berjalan dengan baik dan seefisien dan seefektif mungkin. Beberapa prosedur perencanaan sarana prasarana dalam pendidikan, yaitu:

a. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Hal-hal yang terkait dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah.
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian.
- 3) Adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana.
- 4) Adanya persediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran mendatang.

b. Menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada

Setelah identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya diadakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar mudah mengetahui sarana dan prasarana yang

masih layak pakai atau yang sudah usang dan perlu dilakukan pemusnahan atau memerlukan penggantian dengan sarana dan prasarana yang baru.

c. Mengadakan seleksi

Dalam tahapan mengadakan seleksi perencanaan sarana dan prasarana meliputi menyusun konsep program dan pendataan. Prinsip dalam menyusun program adalah:

- 1) Ada penanggung jawab yang memimpin pelaksanaan program
- 2) Ada kegiatan kongkrit yang dilakukan
- 3) Ada sasaran (target) terukur yang ingin dicapai
- 4) Ada batas waktu
- 5) Ada alokasi anggaran yang pasti untuk melaksanakan program.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendataan barang adalah:

- 1) Jenis barang
- 2) Jumlah barang
- 3) Kondisi (kualitas) barang.

d. Menyediakan dana

Pendanaan untuk pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan lain-lain dibebankan dari APBN (Anggaran Pembelajaan Bantuan Negara) /APBD (Anggaran Pembelajnyaan Bantuan Daerah), dan bantuan dari Komite Sekolah. Adapun perencanaan anggaran dilaksanakan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Fungsi perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan.

e. Pemberian wewenang untuk melaksanakan tugas penyediaan sarana dan prasarana

Penunjukan ini penanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana sebaiknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya keahlian, kelincahan berkomunikasi, kejujuran, dan kecakapan. Sangat dianjurkan untuk menunjuk orang yang berwenang tidak hanya satu orang.

6. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan gerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya di pakai ada dua

macam yaitu, sarana pendidikan yang habis di pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila di lihat dari gerak tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika di lihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran terdapat tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran (Samanhudi, 2021).

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya: spidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat di gerakan atau berpindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contoh meja dan kursi, almariarsip, dan alat-alat praktik. Sementara, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit di pindahkan, misalnya saluran dari perusahaan air minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan infocus yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktik.

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu Pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mengkonkretkan materi pembelajaran. Untuk dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengertian ini maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran ini merupakan alat peraga. Media pendidikan adalah sarana yang di gunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi pendidikan. Tetapi juga sebagai pengganti peranan guru.

Menurut Samanhudi (2021) klasifikasi indra yang di gunakan ada 3 jenis media yaitu:

- a. Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar)
- b. Media visual, media untuk penglihatan (media tampak)
- c. Media audio visual, media untuk pendengaran dan penglihatan.

Selanjutnya dilihat dari komponennya, media terdiri dari dua bagian pokok yaitu *hardware* dan *software*. *Hardware* atau perangkat keras adalah alat penampil *software*. Contohnya : pesawat radio, tape recorder, proyektor slide, proyektor film dsb. *Software* atau perangkat lunak adalah bahan atau program yang ditampilkan dengan *hardware*. Misalnya : kaset, piringan hitam, slide, skrip rekaman dan sebagainya. Kalau hardware adalah alat penampil, maka software adalah bahan yang ditampilkan yang dianggap oleh para siswa yang belajar. Siswa dapat mendengar suara dari pita suara bukan dari tape recordernya.

Klasifikasi prasarana pendidikan di sekolah menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang komputer. Prasarana langsung ini merupakan prasarana yang secara langsung bersentuhan dan berhubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang unit Kesehatan sekolah, ruang guru ruang kepek, taman, dan tempat parkir kendaraan. eberadaan prasarana tidak langsung ini sangat dibutuhkan karena keberadaannya dapat menunjang kelancaran dari proses pembelajaran (Samanhudi, 2021).

7. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam harus melewati beberapa tahapan, Pertama; Analisa keperluan dengan mengkaji dan menilai sarana dan prasarana yang diperlukan. Kedua; Analisa prioritas atau pemilihan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan serta disesuaikan dengan keuangan lembaga berdasarkan usulan – usulan para staf lembaga pendidikan

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam adalah penentuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan bersama oleh seluruh pihak lembaga yang berdasarkan pada kebutuhan yang amat diperlukan agar menunjang tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. Pencatatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Kegiatan pencatatan sarana dan prasarana berfungsi untuk mengendalikan sarana dan prasarana dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana yang ada. Mempermudah dalam penggunaan, perawatan dan pengawasan barang – barang dengan mengecek buku catatan sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun kegiatan inventarisasi barang di antaranya dengan pemberian rumus barang, nama barang, sumber barang / penerbit (buku), jumlah barang, tanggal barang masuk, mutasi / perubahan, sumber dana dan keterangan barang.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat – alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku – buku pelajaran.

Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap guna dan dapat meminimalisasi resiko barang rusak.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Prosedur penghapusan dapat dilakukan dengan pemberian blangko penghapusan setiap sarana dan prasarana lembaga pendidikan, kemudian lembaga mendata barang – barang apa saja yang akan dihilangkan, lalu disampaikan kepada dinas pendidikan. Dan hal ini dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan.

D. SIMPULAN

Perencanaan adalah keseluruhan proses penentu dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa yang akan datang secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal. Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung guna menunjang proses pendidikan / proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian dapat dipahami perbedaan antara sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan, terletak pada sifatnya. Sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung.

Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sementara manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, menghilangkan ketidakpastian dan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mendapatkan perencanaan yang efektif dan efisien dalam penyusunannya harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab dengan memuaskan meliputi *What, Where, When, How, Who, Why*. Mengelola sarana dan prasarana pendidikan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab dan kekohesifan.

Dalam perspektif Islam, Allah telah memerintahkan manusia untuk membuat perencanaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr/59:18. Pentingnya sarana dan prasarana juga telah Allah contohkan melalui makhluk ciptaan-Nya yaitu lebah. Dimana dalam surat an-Nahl/16 : 69-69, Allah telah menggambarkan bagaimana lebah membuat perencanaan yang baik dan matang dalam membangun rumah. Pengelola sekolah yang membuat perencanaan sarana dan prasarana yang baik dan matang akan menghasilkan peserta didik lulusannya menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain.

REFERENCES

- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2023). Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh*, 8(1), 44–52.
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 823–840. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7133>
- Arifin, S., Afriz, A., & Andriani, T. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al- Qur ' an dan Hadist*. 4(1), 398–406.
- Bafadhol, I. (2017a). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Bafadhol, I. (2017b). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 6(12), 45–61.
- Hidayat, T. (2024). Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi Dengan Nilai-Nilai Islam Dalam Membina Karakter Islami. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(4), 1977–1992.
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Murobbi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., Kosasih, A., & Istianah. (2024). Evaluation Analysis Study of the Integration of Islamic Values in Sociology Learning in Fostering Islamic Character. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 9(1), 20–35.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Fahrudin, & Istianah. (2024). Islamic Education Program Approach to Islamic Personality Development Tatang. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 224–244.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Lentera*

- Pendidikan*, 21(2), 188–205.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>
- Istianah, & Maslamah. (2023). Tanfiz Tahfiz Al-Qur'an Bi Ma'had Al-Rahmah Bi Bālikpāpān Fī Tanmiyah Isti'āb Al-Mufradāt Al-Lugah Al-'Arabiyyah. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(2), 372–394.
- Koyan, P. D. I. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin, March*, 54–68.
- Rahma, F. N., Hidayat, T., Kusumah, M. W., Ibdalsyah, & Istianah. (2024). Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Fiqh Minoritas (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Cikembar Kabupaten Sukabumi). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 72–87.
- Ramadhan, S. (2017). Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 39–50.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sambodo, D. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasaran Sekolah (MPKKS-SAR). In *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*.
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1–17.
<https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>
- Sudin, M. (2011). Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam : Studi Kasus STAIN Jurai Siwo Metro. *Tapis*, 11(02), 117–131.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. S., Mujahidin, E., Fatryani, A., & Alam, M. F. (2024). Planning the Islamic Education Learning Process : A Case Study At MI Khoeru Ummah Bogor Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam : Studi. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 275–289.